



Evaluasi Efektivitas E-Rapor Dengan Pendekatan Model CIPP di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur

Melinda Safira Remi Pay^{1*}, Ni Luh Gede Erni Sulindawati², Basilius Redan Werang³

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1418](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1418)

Sitasi: Pay, M. S. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Werang, B. R. Evaluasi Efektivitas E-Rapor Dengan Pendekatan Model CIPP di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 83-90. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1418>

*Corresponding Author:

Melinda Safira Remi Pay, Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

melinda.safira@student.undiksha.ac.id

Abstrak: Menganalisis secara terpisah maupun bersama komponen context, input, process, product dan kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini menggunakan model CIPP. Populasi yang diteliti berjumlah 110 orang, yang terdiri dari keseluruhan guru di tiga SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur yaitu SMA Negeri Lewa Tidahu, SMA Negeri 1 Nggoa, dan SMA Negeri 1 Lewa. Sampel penelitian terdiri dari 107 guru. Data pada setiap variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner yang mengacu pada skala likert 1-4. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Efektivitas sistem informasi manajemen e-rapor diukur dengan mengubah skor mentah menjadi Z-skor, kemudian ditransformasikan menjadi T-skor serta diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman. Kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan sistem informasi manajemen e-rapor telah dicarikan alternatif solusinya, yang mencakup pengelolaan program yang masih berstatus honorer, struktur organisasi yang perlu diperbaiki, keterbatasan kemampuan pendidik, dana yang masih terbatas, jaringan internet yang kurang memadai, serta kurangnya sosialisasi mengenai pedoman program e-rapor.

Kata Kunci: CIPP, Evaluasi Program, Sistem E-Rapor.

Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan sistem dan teknologi informasi berkembang dengan cepat dan memberikan dampak besar pada dunia pendidikan. Salah satu tingkat pendidikan yang menyelenggarakan sistem pendidikan adalah sekolah menengah atas, yang kini diharuskan memiliki sistem informasi dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sekolah adalah institusi pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berupaya bersaing di era globalisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai elemen penyelenggaraan yang berkualitas, termasuk peraturan, sumber daya pendidikan dan tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sistem penilaian yang berkualitas.

Hamdani (2011) menyatakan "penilaian atau evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan nilai pembelajaran, mencakup hasil belajar, proses belajar, serta individu yang terlibat dalam

pembelajaran". Menurut Sudjana (2011), "Penilaian adalah metode untuk memberikan atau menentukan nilai pada suatu objek berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, proses penilaian pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah mencakup evaluasi hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Tujuan dari evaluasi hasil belajar oleh pendidik adalah untuk memantau perkembangan belajar, kemajuan peserta didik, serta perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan. Proses evaluasi dimulai dari perencanaan penilaian, penyusunan instrumen, pelaksanaan evaluasi, pengolahan dan pemanfaatan data hasil belajar, hingga pelaporan.

Dalam penerapan Kurikulum 2013, penilaian peserta didik mengalami perubahan dari sistem manual di mana sebelumnya menggunakan kalkulator dan hasilnya dicatat dalam buku laporan peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, kemudian diciptakan e-rapor yang

memberikan manfaat kepada guru dalam mengolah nilai akademik dan non-akademik peserta didik. Selain itu, e-rapor juga membantu sekolah dalam menyusun laporan hasil penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang berlaku.

Untuk mencapai tujuan pendataan yang komprehensif dan terintegrasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) berbasis teknologi informasi, yang dikenal dengan nama Dapodik versi 2017. Aplikasi e-rapor untuk SMA juga telah dikembangkan sebagai penyempurnaan dalam menjawab tantangan implementasi yang muncul pada semester pertama tahun ajaran 2016/2017. Dalam konteks penyesuaian struktur database Dapodik versi 2017, nilai peserta didik SMA diintegrasikan ke dalam Dapodik, yang telah dikembangkan oleh direktorat pembinaan SMA sejak tahun 2016. Sejalan dengan kebijakan terkini, aplikasi e-Rapor versi 2016 telah dikembangkan menjadi e-rapor 2017, dan saat ini versi e-rapor 2017 sedang dikembangkan lebih lanjut menjadi e-rapor 2018, seperti yang dijelaskan oleh R. Wirasasmiata & M. Uska (2019).

Akan tetapi, penerapan sistem informasi semacam ini akan memperoleh tanggapan yang beragam dari para guru di setiap sekolah. Ini merupakan langkah baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan. E-rapor adalah sebuah aplikasi berbasis web yang diharapkan dapat mengubah cara kerja guru dari manual menjadi digital. E-rapor memfasilitasi guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa, termasuk pencetakan rapor dan evaluasi hasil belajar siswa (A. P. Dewi & A. Sabandi, 2019).

E-rapor adalah sistem aplikasi yang digunakan untuk mengolah nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dievaluasi oleh pendidik. Sistem ini secara otomatis menghasilkan nilai akhir dan deskripsi berdasarkan pencapaian peserta didik dalam setiap kompetensi pembelajaran yang dinilai. Setelah wali kelas memasukkan nilai ekstrakurikuler, absensi, prestasi, deskripsi sikap, dan catatan khusus, e-rapor akan menyusunnya menjadi laporan pencapaian kompetensi peserta didik.

Dalam implementasinya, tidak semua guru atau wali kelas mampu menggunakan aplikasi ini secara efektif. Terdapat panduan yang tersedia bagi guru, namun masih terdapat masalah atau kesalahan dalam menginput nilai siswa. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Lewa, SMA Negeri 1 Letis, dan SMA Negeri 1 Nggoa terkait penggunaan sistem e-rapor. Tidak semua guru dapat menggunakan aplikasi ini dengan baik karena menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan dalam menggunakan e-rapor,

keterbatasan server saat menggunakan aplikasi e-rapor, keterbatasan akses guru di luar sekolah untuk menggunakan e-rapor, serta kurangnya dukungan yang memadai dalam pelatihan penggunaan e-rapor.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaffar & Sabandi (2019) menyimpulkan bahwa terdapat sejumlah hambatan yang menghambat efektivitas e-rapor di SMA Negeri 1 Ampek Angkek. Beberapa kendala yang diidentifikasi mencakup kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi e-rapor, keterbatasan kapasitas server di sekolah, perubahan yang sering terjadi pada aplikasi e-rapor beserta pembaruan yang menyertainya, dan respons yang lambat dari tim e-rapor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap masukan dari sekolah.

Menurut Jannah (2019), implementasi program e-rapor di SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai inovasi dukungan dari Direktorat Pembinaan SMA dalam menghadapi kurikulum 2013 (K13) menghadapi beberapa tantangan. Masalah yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman beberapa guru tentang teknologi informasi, koneksi server e-rapor yang lambat, dan kurangnya pemahaman dari pihak wali murid terhadap e-rapor. Pelaksanaan kegiatan dalam program e-rapor, terutama dalam penginputan nilai, dilakukan oleh seluruh guru dan tim TIK sebagai administrator e-rapor saat mengalami kesulitan dalam memasukkan data nilai, sesuai dengan panduan dari Direktorat Pembinaan SMA untuk memastikan akuntabilitas dalam penilaian dan memudahkan tugas guru atau sekolah dalam menyusun Laporan Hasil Belajar. Evaluasi program e-rapor dilakukan oleh Kepala Sekolah dan tim TIK, serta melibatkan wali kelas sebagai penilai nilai yang telah dimasukkan dalam e-rapor.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan e-rapor. Pertama, pengguna e-rapor umumnya belum mahir menggunakan aplikasi tersebut karena kurangnya pemahaman teknologi informasi, sehingga diperlukan pembentukan tim ICT untuk menggantikan peran guru dan wali kelas dalam menginput data yang dibutuhkan dalam sistem e-rapor. Kedua, meskipun ada banyak aplikasi untuk menyusun laporan capaian kompetensi, namun aplikasi tersebut tidak dapat disinkronkan dengan Dapodik, sehingga satuan pendidikan harus melakukan penginputan ulang data nilai ke dalam Dapodik. Ketiga, data penilaian yang diminta oleh sistem e-rapor tidak selalu sesuai dengan catatan nilai sebelumnya yang dimiliki oleh guru. Keempat, sering terjadi kesalahan atau error saat proses sinkronisasi data di Dapodik. Kelima, jika terjadi gangguan pada koneksi internet, maka tidak memungkinkan untuk melakukan penginputan data ke

dalam sistem e-rapor. Kendala-kendala ini muncul karena sistem penilaian masih belum mencapai tingkat optimal.

Model CIPP terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (Agung & Koyan, 2016).

- Evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.
- Evaluasi terhadap input (*input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal strukturalisasi. Dengan menetapkan sumber daya yang tersedia, strategi alternatif yang dapat diterapkan, dan rencana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang dapat membantu rancangan dan prosedur pada sebuah program
- Evaluasi proses (*process evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.
- Evaluasi produk (*product evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk menilai ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan, pada tahap evaluasi produk juga seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada pengambilan keputusan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau dihentikan

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif implementasi e-rapor dengan pendekatan model CIPP di SMA Negeri di Kabupaten Sumba Timur. Metode evaluasi dalam penelitian ini menggunakan salah satu dari langkah-langkah yang ada dalam model CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui angket/kuisiонер, dan dokumentasi. Data pokok penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Pada penelitian ini data primer langsung dari sumbernya berupa variabel *context*, *input*, *process*, dan *product* melalui kuisiонер, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari metode dokumentasi dan wawancara, yakni untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari kuisiонер. Struktur data meliputi data dalam

variabel *context*, *input*, *process*, dan *product* yang berbentuk angka (kuantitatif)

Hasil dan Pembahasan

Gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan jumlah, rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, skor maksimum dan skor minimum.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Data Deskriptif

Variabel	Context	Input	Process	Product
N	107	107	107	107
Jumlah	2.858	5.602	2.409	1.612
Rata-rata	26,71	52,35	22,51	15,06
Median	28	55	23	16
Modus	28	55	23	16
Standar Deviasi	2,60	3,77	1,95	1,15
Varians	6,81	14,23	3,81	1,34
Skor Maksimum	28	56	24	16
Skor Minimum	15	39	15	11

Data mengenai variabel *context* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata 26,71, median 28, modus 28, standar deviasi 2,60, varians 6,81, skor minimum 15, skor maksimum 28. Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= (\text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}) \\ &= (28 - 15) \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 107 \\ &= 7,69 \approx 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Rentangan} : \text{Banyak Kelas} \\ &= 13 : 8 \\ &= 1,62 \approx 2 \end{aligned}$$

Untuk memudahkan dalam penyajian data sehingga lebih mudah dipahami dan dibaca informasinya, disusun distribusi frekuensi skor variabel *context*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Context

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	14 – 15	14,5	3	2,8%
2	16 – 17	16,5	0	0%
3	18 – 19	18,5	0	0%
4	20 – 21	20,5	1	0,9%
5	22 – 23	22,5	7	6,5%
6	24 – 25	24,5	6	5,6%
7	26 – 27	26,5	27	25,2%
8	28 – 29	28,5	63	58,9%
Jumlah			107	100%

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pola penyebaran data yang paling banyak pada rentang 28 - 29 dengan dengan persentase 58,9% dari total responden, dan pola penyebaran data yang paling sedikit terletak pada rentang 16 - 17, dan 18 - 19 dengan persentase 0%. Dalam rangka memahami kecenderungan klasifikasi pada data dan variabel *context* dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) di mana $M_i = 1/2 \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = 1/2 \times (28 + 15) = 21,5$. $S_{di} = 1/6 \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = 1/6 \times (28 - 15) = 2,1$. Rata-rata variabel *context* adalah 26,71. Berdasarkan tabel kategori maka variabel *context* berada pada kategori sangat baik, karena berada pada $X > 24,65$.

Data mengenai variabel *input* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata 52,35, median 55, modus 55, standar deviasi 3,77, varians 14,23, skor minimum 39, skor maksimum 56.

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= (56 - 39) = 17 \\ \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 107 \\ &= 7,69 \approx 8 \\ \text{Interval} &= \text{Rentangan} : \text{Banyak Kelas} \\ &= 17 : 8 \\ &= 2,12 \approx 3 \end{aligned}$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Input

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	37 - 39	38	3	2,8%
2	40 - 42	41	0	0%
3	43 - 45	44	7	6,5%
4	46 - 48	47	4	3,7%
5	49 - 51	50	16	15,0%
6	52 - 54	53	39	36,4%
7	55 - 57	55	38	35,5%
8	58 - 60	58	0	0%
Jumlah			107	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pola penyebaran data yang paling banyak pada rentang 52 - 54 dengan dengan persentase 36,4% dari total responden, dan pola penyebaran data yang paling sedikit terletak pada rentang 40 - 42, dan 58 - 60 dengan persentase 0%. Dalam memahami kecenderungan klasifikasi data variabel *input* dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) di mana $M_i = 1/2 \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = 1/2 \times (56 + 39) = 47,5$. $S_{di} = 1/6 \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = 1/6 \times (56 - 39) = 2,8$. Diketahui rata-rata variabel *input* adalah 52,35, sehingga berdasarkan tabel kategori maka variabel *input* berada pada kategori sangat baik, karena berada pada $X > 51,7$.

Data mengenai variabel *process* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan skor minimum 39, dan skor maksimum 56.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Process

No	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	15	3	2,8%
2	16	0	0%
3	17	2	1,9%
4	18	0	0%
5	19	3	2,8%
6	20	7	6,5%
7	21	1	0,9%
8	22	16	15%
9	23	40	37,4%
10	24	35	32,7%
Jumlah		107	100%

Dalam penelitian ini pengujian analisis deskriptif didapatkan hasil nilai rata-rata 22,51, median 23, modus 23, standar deviasi 1,95, varians 3,81. Kecenderungan klasifikasi data variabel *process* dapat diketahui dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) di mana $M_i = 1/2 \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = 1/2 \times (24 + 15) = 19,5$. $S_{di} = 1/6 \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = 1/6 \times (24 - 15) = 1,5$. Variabel *process* berada pada kategori sangat baik, karena berada pada $X > 21,75$.

Data mengenai variabel *product* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan skor minimum 11, dan skor maksimum 16. Dalam penelitian ini pengujian analisis deskriptif didapatkan hasil nilai rata-rata 15,06, median 16, modus 16, standar deviasi 1,15, varians 1,34.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Product

No	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	11	3	2,8
2	12	1	0,9
3	13	7	6,5
4	14	11	10,3
5	15	38	35,5
6	16	47	43,9
Jumlah		107	100%

Dalam rangka mengidentifikasi kecenderungan klasifikasi data variabel *product* dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) di mana $M_i = 1/2 \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = 1/2 \times (16 + 11) = 13,5$. $S_{di} = 1/6 \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = 1/6 \times (16 - 11) = 0,8$. Diketahui rata-rata variabel *product* adalah 15,06. Berdasarkan tabel kategori maka variabel *product* berada pada kategori sangat baik, karena berada pada $X \geq 14,7$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur secara umum berjalan efektif, khususnya pada aspek *context, input*, dan *process*. Ketiga aspek tersebut menunjukkan dukungan kegijakan, ketersediaan sumber daya, dan pelaksanaan program yang relatif memadai. Namun demikian, pada aspek *product* efektivitas sistem e-rapor masih belum optimal yang tercermin dari capaian hasil program yang belum sepenuhnya memenuhi harapan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan tingkat efektivitas (+ + + -) yang menandakan bahwa meskipun sistem e-rapor telah diimplementasikan dengan cukup baik, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperbaiki. Kendala utama meliputi keterbatasan status kepegawaian pengelola program, rendahnya pemahaman guru akibat kurangnya sosialisasi, struktur organisasi pengelolaan yang belum memadai, keterbatasan kompetensi TIK dan faktor usia guru, minimnya anggaran, dan belum optimalnya penyebaran pedoman penggunaan e-rapor. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan sumber daya manusia, sosialisasi yang berkelanjutan, dan penguatan manajemen program agar hasil sistem e-rapor dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk mengukur kategori evaluasi sistem informasi manajemen e-rapor menggunakan Model CIPP di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur, dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis T-skor. Analisis deskriptif dilakukan terhadap keempat variabel yaitu variabel *context, input, process* dan *product*. Setelah masing-masing dianalisis dengan T- skor, selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya. Hasil perhitungan analisis untuk skor variabel *context, input, process* dan *product* dengan T-skor.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Context, Input, Process, dan Product* Secara Bersamaan

Variabel	Arah Skor -T		Keterangan
	F+	F-	
Konteks	87	20	+
Input	64	43	+
Proses	75	32	+
Produk	47	60	-

Berdasarkan tabel 6 tampak bahwa variabel *context* $\sum (+) > \sum (-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel *input* $\sum (+) > \sum (-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel *process* $\sum (+) > \sum (-)$ sehingga menghasilkan - (efektif), dan untuk variabel *product* $\sum (-)$

$> \sum (+)$ sehingga menghasilkan - (tidak efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+++ -). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap efektivitas sistem informasi manajemen e-rapor menggunakan model CIPP di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur efektif.

Data mengenai variabel *context* menunjukkan bahwa nilai rata-rata 26,71, median 28, modus 28, standar deviasi 2,60, varians 6,81, skor minimum 15, skor maksimum 28. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS (hasil analisis lengkap disajikan pada lampiran), rata-rata variabel *Context* yang melebihi nilai batas $X \geq 26,71$ menunjukkan kategori sangat baik. Perhitungan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan skor minimal dan maksimal ideal menghasilkan $M_i = 21,5$ dan $SD_i = 2,1$. Klasifikasi data berdasarkan norma relatif skala lima (Tabel 4.3) menegaskan bahwa evaluasi efektivitas e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur berada kategori efektif, dengan jumlah skor positif ($\sum i (+) = 87$) lebih besar dari pada skor negatif ($\sum i (-) = 20$).

Efektivitas penggunaan sistem e-rapor pada variabel *context* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari 8 pertanyaan yang disebarkan kepada responden, 4 pernyataan mendapatkan respon positif dan 4 pernyataan lainnya negatif. Jika dilihat dari setiap dimensi, semua dimensi berada dalam kategori efektif. Ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kebijakan pimpinan sudah cukup baik. Visi, misi, dan tujuan dari sistem e-rapor telah dipahami dan diterapkan dengan baik untuk mendukung penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Selain itu, dari segi kompetensi sumber daya manusia (SDM), kondisi sudah cukup baik, meskipun ada beberapa pengelola program e-rapor yang belum berstatus sebagai guru PNS atau masih dalam kategori honor dan kontrak, sehingga tanggung jawab mereka dalam memberikan pelayanan mungkin belum sepenuhnya optimal.

Variabel Input dalam penelitian ini efektif dalam mendukung pelaksanaan penggunaan aplikasi e-rapor. Hal ini terlihat dari semua pernyataan input mendapatkan hasil positif (+), yakni dari 14 pertanyaan yang diberikan kepada responden 8 pernyataan direspon positif dan 6 pernyataan direspon negatif. Indikator evaluasi yang mendapatkan respon positif dari responden adalah struktur organisasi, sosialisasi struktur organisasi, kesiapan kemampuan admin e-rapor, fasilitas/prasarana, kelengkapan dan pedoman administrasi akademik sudah berjalan dengan cukup baik.

Indikator evaluasi perlu mendapatkan perhatian yang khusus dikarenakan mendapat respon negatif adalah pengembangan sistem e-rapor oleh

admin e-rapor, dukungan pimpinan terhadap admin e-rapor, pendanaan, jaringan internet yang belum memadai, data nilai kognitif, psikomotor dan afektif, data prestasi belajar terkait nilai akhlak mulia, nilai sosial, prestasi akademik non-akademik. Hal ini dikarenakan admin e-rapor sering terdapat masalah dalam sinkronisasi data antara e-rapor dan Dapodik, yang mengharuskan satuan pendidikan untuk melakukan input ulang data nilai. Ketidakstabilan internet yang dapat menghambat proses input data ke sistem e-rapor, sehingga menyebabkan gangguan dalam pelaporan nilai, dan format penilaian yang tidak sesuai sehingga sering kali tidak cocok dengan format nilai yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya pada indikator dukungan dari pimpinan terhadap admin e-rapor, hal ini pimpinan kurang cukup menyediakan sumber daya yang memadai, baik dalam hal anggaran, perangkat keras, pelatihan dan pengembangan, serta jumlah personal tim admin e-rapor. Selanjutnya, pada indikator pendanaan, masalah terkait dana mungkin dihadapi dalam hampir setiap pengembangan program. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan biaya yang cukup besar untuk setiap pengembangan yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, dilakukan pengembangan secara bertahap, baik dari segi sistem maupun pendanaan.

Indikator selanjutnya jaringan internet, hal ini dikarenakan infrastruktur jaringan yang kurang memadai, kecepatan internet yang rendah sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengunggahan dan pengunduhan data pada sistem e-rapor. Kemudian indikator nilai kognitif, psikomotor dan afektif, data prestasi belajar terkait nilai akhlak mulia, nilai sosial, prestasi akademik non-akademik, ekstrakurikuler dan absensi siswa yang diinput pada e-rapor sudah dipersiapkan dengan baik namun masih saja terjadi kesalahan dimana data yang dikumpulkan belum disesuaikan dengan template yang diminta oleh e-rapor, guru belum memahami atau mengikuti format penilaian yang telah ditetapkan, dan standar penilaian berbeda antar guru atau mata pelajaran.

Data mengenai variabel *process* menunjukkan nilai rata-rata 22,51, median 23, modus 23, standar deviasi 1,95, varians 3,81, skor minimum 15, skor maksimum 24. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS (hasil analisis lengkap disajikan pada lampiran), rata-rata variabel *process* yang melebihi nilai batas $X \geq 21,75$ menunjukkan kategori sangat baik. Klasifikasi data berdasarkan norma relatif skala lima (Tabel 4.7) menegaskan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur berada kategori efektif, dengan jumlah skor positif ($\sum i (+) = 75$) lebih besar daripada skor negatif ($\sum i (-) = 32$).

Variabel proses dalam penelitian ini secara umum mendukung efektivitas sistem informasi manajemen e-rapor pada tiga SMA di Kabupaten Sumba Timur. Hal ini bisa dibuktikan dari 6 pernyataan yang diberikan kepada responden 4 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Secara keseluruhan kegiatan proses dari sistem e-rapor sudah berjalan cukup baik. Namun ada beberapa yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program e-rapor yaitu (1) sosialisasi yang harus dilakukan terus menerus kepada guru, mengingat masih ada beberapa guru yang belum paham penggunaan sistem e-rapor. (2) pembelajaran penggunaan program kepada guru harus lebih sering dilakukan, mengingat kemampuan antara satu dan guru lain tidak sama. (3) dari waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan program, bagi guru yang sudah terbiasa dengan teknologi tentunya hal ini tidak akan menjadi masalah karena pengimputan nilai tidak harus datang ke sekolah namun juga bisa diinput dirumah. Meski demikian ada juga beberapa guru yang kurang memahami teknologi ataupun gagap teknologi tentunya ini menjadi masalah yang cukup serius. Guru yang gagap teknologi biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempelajari atau menggunakan sebuah sistem. Hal ini juga terjadi pada penggunaan program sistem e-rapor pada tiga sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Sumba Timur.

Data mengenai variabel *product* menunjukkan nilai rata-rata 15,06, median 16, modus 16, standar deviasi 1,15, varians 1,34, skor minimum 11, skor maksimum 16. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS (hasil analisis lengkap disajikan pada lampiran), rata-rata variabel *process* yang melebihi nilai batas $X \geq 14,7$ menunjukkan kategori sangat baik. Grafik histogram distribusi frekuensi variabel *process* ditampilkan pada Gambar 4.4. Klasifikasi data berdasarkan norma relatif skala lima (Tabel 4.9) menegaskan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur berada kategori tidak efektif, dengan jumlah skor negatif lebih besar ($\sum i (-) = 60$ dari skor positif ($\sum i (+) = 47$)).

Sebaliknya, variabel *product* dalam penelitian ini tidak efektif hal ini terlihat dari semua pernyataan *product* mendapatkan hasil negatif (-), yakni dari 4 pertanyaan yang diberikan kepada responden, 3 pernyataan negatif dan 1 pernyataan positif. Meskipun dalam perencanaan dan pelaksanaan cukup baik namun ditemukan beberapa kendala antara lain: (1) para pengguna belum merasa puas dengan program sistem e-rapor. (2) beberapa guru belum terbantu dengan adanya program sistem e-rapor karena keterbatasan pemahaman mengenai teknologi, serta perangkat keras yang membantu meluncurkan program e-rapor. (3) Keberlangsungan sistem e-rapor tidak diharapkan oleh

beberapa pengguna untuk terus mendukung proses administrasi sekolah. Sehingga ini perlu perhatian lebih pada perencanaan, penyediaan sumber daya yang lebih memadai serta pedoman pelaksanaan program e-rapor.

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditunjukkan dalam Tabel 4.18, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur, memiliki variasi tingkat efektivitas pada masing-masing variabel context, input, process, dan product. Variabel context, input, dan process menunjukkan hasil yang efektif, sementara variabel product tergolong tidak efektif. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun program ini cukup berhasil dalam perencanaan dan kesiapan pelaksanaan program, terdapat kelemahan pada hasil dan kualitas program e-rapor.

Pada variabel context, hasil yang efektif menunjukkan bahwa program sudah sesuai dengan kebijakan pimpinan, visi, misi dan tujuan serta kompetensi SDM yaitu pengelola sistem e-rapor (admin e-rapor) yang relevan. Pada variabel input, hasil yang efektif menunjukkan bahwa struktur organisasi pengelola e-rapor, sosialisasi struktur organisasi pengelola e-rapor, kesiapan guru, fasilitas utama e-rapor, serta data nilai yang kognitif, psikomotor, afektif, data prestasi belajar terkait nilai akhlak mulia, nilai sosial prestasi akademik non-akademik, ekstrakurikuler dan absensi siswa sudah relevan. Selanjutnya pada variabel process menunjukkan hasil yang positif, guru belum sepenuhnya memahami cara pemanfaatan sistem e-rapor, sistem e-rapor tidak mudah digunakan sehingga memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kemudahan akses, penggunaan sistem e-rapor mempermudah guru serta langkah-langkah dalam penggunaan sistem e-rapor masih dirasakan sulit untuk dilaksanakan, sehingga memerlukan panduan yang lebih sederhana dan terstruktur.

Sebaliknya variabel product menunjukan hasil negatif, para pengguna belum merasa puas dengan program sistem e-rapor, guru belum terbantu dengan adanya sistem e-rapor serta keberlangsungan sistem e-rapor belum diharapkan oleh pengguna untuk terus mendukung proses administrasi dan pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, meskipun variabel context, input, dan process menunjukkan efektivitas yang baik, variabel product yang tidak efektif menjadi hambatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan, perlu perhatian lebih terhadap kemampuan guru dalam penggunaan e-rapor, pedoman e-rapor, sosialisasi e-rapor, pendanaan serta fasilitas utama seperti komputer, server dan perangkat lunak.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem e-rapor pada SMA Negeri di Kabupaten Sumba Timur, (1) Variabel *Context* beberapa pengelola program belum berstatus sebagai guru PNS, melainkan masih tergolong sebagai tenaga honorer atau kontrak, sehingga tanggungjawabnya dalam menjalankan program menjadi kurang memadai, (2) Variabel *Input* kendalanya struktur organisasi pengelola sistem e-rapor kurang memadai baik dari segi kuantitas dan jumlah, kurangnya sosialisasi mengenai sistem e-rapor sehingga beberapa guru memberikan tanggungjawabnya kepada admin e-rapor, keterbatasan kemampuan guru dibidang ITC serta faktor usia, anggaran yang digunakan masih terbatas, (3) Variabel *Process*, kendalanya, pedoman penggunaan sistem e-rapor kurang dijelaskan kepada guru, sehingga masih ada beberapa guru yang tidak sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam penggunaan sistem e-rapor. Hal ini bisa berdampak pada penilaian yang diberikan kepada siswa.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan sosialisasi enam bulan sekali terkait pedoman penggunaan sistem e-rapor maupun teknologi yang wajib diikuti oleh seluruh pengguna e-rapor.
- 2) Direkrut tenaga handal yang memiliki kompetensi dan tanggungjawab yang tinggi terhadap efektivitas program e-rapor.
- 3) Struktur pengelola e-rapor perlu diketahui oleh semua guru agar dengan mudah menghubungi admin jika menghadapi kendala dalam pengimputan data dan nilai pada sistem.
- 4) Perlu adanya anggaran rancangan kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) sehingga dapat meminimalisir kekurangan dana

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G., & Koyan, I. W. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. Undiksha.
- Dewi, A. P. (2023). Analisis Usability Sistem Aplikasi Netraku Menggunakan Metode Usability Testing. *Jurnal Teknik Informatika Unika ST. Thomas (JTIUST)*, 08(02), 2657– 1501.
- Dewi, A. P., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 125-130.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Jaffar, M., & Sabandi, A. (2019). *Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Penggunaan E-Rapor di SMA NEgeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam*. 8.
- Jannah, M. (2019). Manajemen Program Penilaian Hasil Belajar Berbasis E-Rapor di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wirasasmia, R., & Uska, M. (2019, July). Evaluation of E-rapor usability using usability testing method. In *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)* (pp. 343-346). Atlantis Press.